

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Girisuko Panggang Gunungkidul.

Desa Girisuko adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Desa ini adalah 2.554.3450 Ha, terletak 1.400 m di atas permukaan laut dengan kemiringan lahan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4-5 bulan Sedangkan untuk bulan kering berkisar antara 7-8 bulan.

Beberapa potensi yang dimiliki wilayah Desa Girisuko antara lain:

- a. Dari segi mata pencaharian, Desa Girisuko memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan sebagian besar mata pencaharian utama penduduknya adalah sebagai petani.
- b. Selain itu terdapat pula sektor perikanan, peternakan, dan industri kecil maupun industri rumah tangga. Produk yang dihasilkan mulai dari kerajinan tangan berupa pembuatan tas, pengolahan makanan, pengolahan kayu dan lain sebagainya.
- c. Dari segi tenaga kerja, Desa Girisuko memiliki tenaga kerja produktif yang cukup banyak sehingga memungkinkan industri kreatif dapat dengan mudah berkembang di Desa Girisuko.

- d. Dari segi pendidikan, terdapat berbagai tempat pendidikan mulai dari pendidikan formal (Kelompok Bermain, SD, SMP dan SMA) dan juga pendidikan non formal (TPA).
- e. Dari segi pariwisata, di Desa Girisuko terdapat situs sejarah Wono Kobaran, Watu Payung, Air Terjun Gedad dan juga wilayah lain yang berpotensi besar untuk dapat dijadikan tempat wisata.
- f. Dari segi budaya, di Desa Girisuko masih dilestarikannya tradisi upacara adat, ketoprak, karawitan, dan lain sebagainya.
- g. Sifat kegotong royongan masyarakat masih terjaga dengan baik sehingga mendukung kelancaran pembangunan dan program pemerintahan yang ada.
- h. Terdapat pula mata air dan telaga yang dapat ditingkatkan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Girisuko.

2. Gambaran Umum Karakteristik Responden di Desa Girisuko Panggang Gunungkidul

Gambaran umum karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari Data Monografi Desa. Jumlah anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 116 orang. Dalam gambaran umum karakteristik responden akan disajikan data mengenai profil responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1**Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase %
1	Laki-laki	48	41%
2	Perempuan	68	59%
Jumlah		116	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 41% (sebanyak 48 orang) responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 59% (sebanyak 68 orang) responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2**Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase %
1.	SMP/MTs	52	45%
2.	SMA/MA/SMK	64	55%
Jumlah		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP/MTs sebanyak 45% (52 orang) sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 55% (64 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar ada pada tingkat pendidikan SMA/MA/SMK.

3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang telah diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik Kolmogrov-Smornov dengan SPSS. Dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Caranya ialah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol (H_0) yaitu data berdistribusi secara normal dan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu data tidak berdistribusi normal (Ghazali, 2011:32).

Setelah penulis memperoleh data dari variabel perhatian orang tua dan motivasi mengikuti kegiatan keagamaan tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan analisis, data tersebut harus diuji normalitas untuk mengetahui model analisis data yang digunakan.

Langkah awal untuk uji normalitas ialah menjumlah skor tiap reponden, kemudian diuji dengan SPSS menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.75466961
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.056-
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491

a. Test distribution is Normal.

Hasil analisis data tersebut memiliki probabilitas signifikansi 0,491, yang nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti nilai $0,491 > 0,05$ menjadikan hipotesis nol diterima sebab kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya sebab telah memenuhi syarat normalitas data.

4. Hasil Analisis Perhatian Orang Tua

Hasil uji validitas dan reliabilitas item soal yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Item soal yang layak berdasarkan uji analisis selanjutnya akan dianalisis berdasarkan jumlah sampel yang diambil. Pada penelitian sesungguhnya peneliti mengambil sampel sebanyak 116 responden, namun karena masih

terdapat angket yang no itemnya belum terisi sehingga angket tersebut masuk kedalam angket yang cacat. Terdapat tujuh angket yang cacat sehingga hanya ada 109 angket yang dapat dianalisis.

Rumusan masalah pertama pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar perhatian orang tua dalam memotivasi anak. Untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua terlebih dahulu peneliti mengolah data mentah, yaitu data hasil pengisian angket yang telah diberi skor sesuai bentuk pertanyaan yang berupa *favorable* dan *unfavorable*.

Kemudian untuk mencari data interval terlebih dahulu mencari data berupa mean, median, mode, minimum dan maksimum. Data tersebut digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas atau katagori tidak perhatian, kurang perhatian, perhatian, dan sangat perhatian. Berikut disajikan data berupa mean, median, mode, minimum, dan maksimum.

Tabel 4.4

Hasil Penggolongan Perhatian Orang Tua

Statistics

Perhatian

N	Valid	109
	Missing	0
Median		72.00
Mode		69 ^a
Minimum		53
Maximum		86

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas tentang data variabel perhatian orang tua dapat diketahui skor maksimum sebesar 86. Sedangkan untuk skor minimum sebesar 53. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk memperoleh rentang dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Sedangkan untuk mencari frekuensi pada setiap golongan digunakan interval. Persamaan untuk mencari interval adalah sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = *range*/ rentang

K = Banyak kelas

a. Menentukan kelas Interval

Perhatian orang tua

Jumlah kelas : K = 4

Range : R = (Nilai maksimum- Nilai Minimum)+1

: (86-53) + 1

: 34

Interval Kelas : $I = \frac{R}{K}$

$$= \frac{34}{4}$$

$$= 8$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh interval kelas yang akan digunakan untuk membuat katagori penilaian perhatian orang tua. Untuk mengetahui katagori penilaian variabel orang tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Katagori Interval Perhatian Orang Tua

Interval	Katagori
77 – 86	Tinggi
69 – 76	Sedang
61 – 68	Rendah
53 – 60	Sangat Rendah

Setelah diperoleh katagori penilaian perhatian orang tua, langkah selanjutnya ialah mencari frekuensi tiap katagori. Untuk mencari frekuensi tiap katagori dalam penelitian ini menggunakan rumus IF. Sehingga akan diperoleh keterangan yang menunjukkan seorang responden memperoleh perhatian yang termasuk dalam katagori tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Berikut adalah contoh rumus IF yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat perhatian orang tua.

Tabel 4.6**Rumus IF Variabel Perhatian Orang Tua**

=IF(U1<60;"Sangat
Rendah";IF(U1<=68;"Rendah";IF(U1<=76;"Sedang";IF(U1<=86;"Tinggi"))))

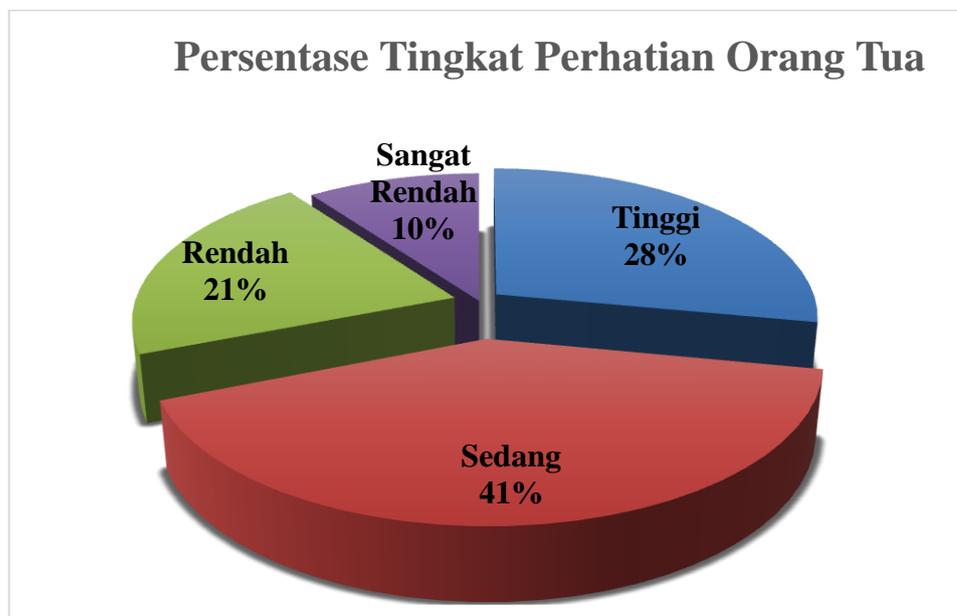
Berdasarkan rumus IF di atas, telah diperoleh hasil frekuensi untuk tiap katagori variabel perhatian orag tua. Dalam penelitian ini disajikan pula grafik yang menunjukkan prosentase tiap katagori guna mempermudah pembaca dalam memahami tingkat perhatian orang tua.

Tabel 4.7**Katagori Perhatian Orang Tua**

Interval	Katagori	Frekuensi	Prosentase
68 – 74	Tinggi	30	28%
61 – 67	Sedang	45	41%
54 – 60	Rendah	23	21%
47 – 53	Sangat Rendah	11	10%
		N = 109	100%

Diagram 4.1

Persentase Tingkat Perhatian Orang Tua



Secara singkat hasil dari prosentase tingkat perhatian orang tua menunjukkan data bahwa 28% (sebanyak 30 orang tua) perhatian orang tua tinggi, 41% (sebanyak 45 orang tua) perhatian orang tua sedang, 21% (sebanyak 23 orang tua) perhatian orang tua rendah, dan 10% (sebanyak 11 orang tua) perhatian orang tua sangat rendah. Hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua dalam penelitian ini masuk dalam katagori sedang.

Untuk katagori perhatian memang sesuai dengan keadaan aslinya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar orang tua mengetahui kegiatan anaknya. Sangat jarang ditemukan orang tua yang tidak mengetahui kegiatan anaknya sehari-sehari. Walaupun sikap

perhatian yang diberikan pada anak berbeda-beda dikarenakan kesibukan orang tua yang berbeda-beda pula, namun orang tua tetap memprioritaskan perhatian mereka untuk anak.

Sebetulnya perhatian yang diberikan orang tua pada anak tidak hanya terpusat pada proses belajar anak, akan tetapi orang tua juga memberikan perhatian pada anak tentang pemahaman agama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid. Tidak jarang pula orang tua menyuruh anaknya untuk shalat berjama'ah di masjid. Dukungan dan perhatian tersebut mampu menambah semangat anak untuk terus belajar ilmu agama. Oleh sebab itu, perhatian orang tua merupakan salah satu upaya untuk memotivasi diri anak untuk terus belajar dan menjadi lebih baik.

5. Hasil Analisis Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Pada rumusan masalah yang kedua bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut kembali peneliti mengacu pada hasil skor total item untuk variabel motivasi mengikuti kegiatan keagamaan.

Sama halnya dengan pencarian tingkat perhatian orang tua, untuk mencari data interval terlebih dahulu mencari data berupa mean, median, mode, minimum dan maksimum. Data tersebut digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas atau kategori tidak perhatian, kurang

perhatian, perhatian, dan sangat perhatian. Berikut disajikan data berupa mean, median, mode, minimum, dan maksimum.

Tabel 4.8

Hasil Pengolongan Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Statistics		
Motivasi		
N	Valid	109
	Missing	0
Median		71.00
Mode		77
Minimum		52
Maximum		93

Berdasarkan tabel di atas tentang data variabel motivasi mengikuti kegiatan keagamaan dapat diketahui skor maksimum sebesar 93. Sedangkan untuk skor minimum sebesar 52. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk memperoleh rentang dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Sedangkan untuk mencari frekuensi pada setiap golongan digunakan interval. Persamaan untuk mencari interval adalah sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = *range*/ rentang

K = Banyak kelas

a. Menentukan kelas Interval

Perhatian orang tua

Jumlah kelas : K = 4

Range : R = (Nilai maksimum- Nilai Minimum)+1

: (93-52) + 1

: 42

Interval Kelas : $I = \frac{R}{K}$

$= \frac{42}{4}$

= 11

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh interval kelas yang akan digunakan untuk membuat katagori penilaian perhatian orang tua. Untuk mengetahui katagori penilaian variabel orang tua dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.9**Katagori Interval Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan**

Interval	Katagori
85 – 96	Tinggi
74 – 84	Sedang
63 – 73	Rendah
52 – 62	Sangat Rendah

Setelah diperoleh katagori motivasi mengikuti kegiatan keagamaan, langkah selanjutnya ialah mencari frekuensi tiap katagori. Untuk mencari frekuensi tiap katagori dalam penelitian ini peneliti kembali menggunakan rumus IF. Sehingga akan diperoleh keterangan yang menunjukkan seorang responden mempunyai motivasi yang termasuk dalam katagori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah contoh rumus IF yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat perhatian orang tua.

Tabel 4.10**Rumus IF Variabel Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan**

$=IF(Y1<62;"Sangat Rendah";IF(Y1<=73;"Rendah";IF(Y1<=84;"Tinggi";IF(Y1<=96;"Sangat Tinggi"))))$

Berdasarkan rumus IF di atas, telah diperoleh hasil frekuensi untuk tiap katagori variabel motivasi mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini disajikan pula grafik yang menunjukkan prosentase tiap

katagori guna mempermudah pembaca dalam memahami motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan.

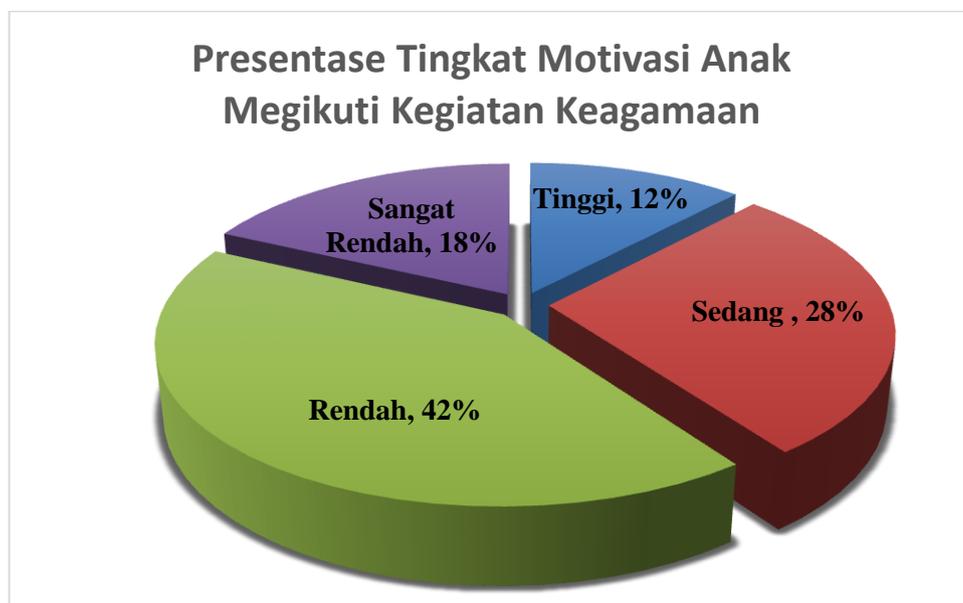
Tabel 4.11

Katagori Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Interval	Katagori	Frekuensi	Prosentase
85 – 96	Tinggi	13	12%
74 – 84	Sedang	30	28%
63 – 73	Rendah	46	42%
52 – 62	Sangat Rendah	20	18%
		N = 109	100%

Diagram 4.2

Prosentase Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan



Hasil menunjukkan 12% (sebanyak 13 anak) memiliki motivasi yang tinggi, 28% (sebanyak 30 anak) memiliki motivasi sedang, 42% (sebanyak 46 anak) memiliki motivasi rendah, dan 18% (sebanyak 20 anak) memiliki motivasi sangat rendah.

Tingkat motivasi yang rendah pada anak sejalan dengan realita yang ada di lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh penulis melalui hasil observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap anak yang orang tuanya merupakan tokoh agama justru jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan di Desa. Kebanyakan hanya berada di rumah atau bermain dengan teman sebaya. Walaupun orang tua sering terlihat menyuruh anak aktif dalam kegiatan keagamaan namun anak merasa malas dan tidak tertarik. Terlebih pada bulan Ramadhan, kegiatan tadarus hanya dilaksanakan oleh orang tua dan sebagian pemuda pemudi, namun untuk anak yang kedua orang tuanya tokoh agama justru tidak terlihat dalam acara tadarus.

6. Hasil Analisis Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan yang perlu untuk diperhatikan ialah signifikansi, dan dengan aturan penyimpulan sebagai berikut. Jika $\text{Sig} \leq 0,01$, ada pengaruh positif dan dinyatakan sangat signifikan. Jika $\text{Sig} > 0,01$, tidak ada pengaruh positif dan dinyatakan tidak signifikan.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan untuk melakukan analisis, yaitu: *Pertama*, ANOVA untuk melihat berapa signifikansi dari regresi.

Kedua, Coefficients untuk melihat konstanta (a) dan koefisien (b).

Ketiga, Model Summary untuk melihat R dan R Square (R Kuadrat).

a. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan pada keluarga tokoh agama.

Syarat: Jika $sig < 0,01$ maka Ha diterima

Tabel 4.12

Model Summary Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.226	8.795

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,483 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap motivasi mengikuti kegiatan keagamaan yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,233, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua adalah sebesar 23,3%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 23,3\% = 76,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.13

**ANOVA Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Kegiatan
Keagamaan**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2518.239	1	2518.239	32.552	.000 ^a
	Residual	8277.578	107	77.361		
	Total	10795.817	108			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Keagamaan

Tabel ANOVA di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan output pada tabel ANOVA dapat kita ketahui nilai F hitung = 32,552 dengan tingkat signifikansi < probabilitas ($0,000 < 0,01$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y (Motivasi mengikuti kegiatan keagamaan).

Tabel 4.14
Koefisien Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Anak
Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.702	8.051		3.192	.002
	Perhatian Orang Tua	.641	.112	.483	5.705	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Keagamaan

Berdasarkan tabel di atas dengan memperhatikan koefisien, dapat ditemukan persamaan garis linier, dimana $a = 25.702$ dan $b = 0,641$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 25.702 + 0,641x$. Hal ini mengandung arti bahwa apabila perhatian orang tua sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan sebesar 25.702. Sedangkan jika perhatian orang tua meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan akan meningkat sebesar 0,641.

Kesimpulan berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung = 5,705 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif (signifikan) perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan.

Sebagaimana tabel model summary, didapatkan R Square sebesar 0,233. Dengan demikian pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan sebesar 23,3%. Dan dapat ditemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 25.702 + 0,641x$.

Hipotesis pada penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh perhatian orang terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan. Bila dilihat dari hasil observasi pada tingkat perhatian orang tua telah dikemukakan sebelumnya, maka akan ditemukan sebuah keterkaitan antara keduanya. Perhatian yang orang tua berikan berupa dukungan, teguran, dan pemenuhan fasilitas belajar anak memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan sumbangan sebesar 23,3% terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh perhatian dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Sijunjung adalah sebesar 0,631 atau 63,1%, hal ini menunjukkan perhatian yang orang tua berikan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak (Darnis dan Ramayani, 2013: 19-20).

Selain itu penelitian ini mendukung pula dari penelitian lainnya yang menyatakan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial yang lebih memberikan pengaruh hanya perhatian orang tua dan motivasi belajar, sedangkan untuk lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosial (Kurniawan, Wustqa, 2014: 182-183).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi maupun motivasi pada diri anak. Perhatian orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Perhatian merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak, sedangkan motivasi atau dorongan adalah membangkitkan semangat anak dalam mencari ilmu.

Apabila orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak maka semangat pada diri anak juga akan meningkat. Motivasi menjadi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan sebuah aktifitas. Sama halnya dengan dengan seorang anak, ia akan mampu dan mau melakukan aktifitas apabila mendapat motivasi dari orang terdekatnya yaitu kedua orang tuanya. Motivasi juga menjadi modal utama bagi seorang anak untuk terus belajar.

Sebab apabila seorang anak mendapat motivasi ia selalu merasa mendapat dukungan yang positif dari kedua orang tuanya. Motivasi inilah yang menjadikan prestasi anak dalam belajar akan meningkat, baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat ia bermain.

Kewajiban dari orang tua itu sendiri ialah mendidik anak agar mempunyai jiwa sosial yang baik, prestasi yang baik, dan akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Jika orang tua sudah mulai melihat anak kurang baik dalam perilaku, maka harus segera dibimbing dan mendapat perhatian khusus. Sebab apabila anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, besar kemungkinan mereka akan menjadi seorang anak yang temperamental. Seorang anak akan menjadi bebas dalam melakukan segala hal, baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan.

Oleh karena itu bimbingan dan juga perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk setiap anak sebagai pengendali dari pengaruh yang buruk yang berasal dari lingkungan sekitar. Sebagai kontrol pada diri anak motivasi harus selalu diberikan orang tua kepada anak dalam hal apapun. Motivasi yang baik dari orang tua akan sangat berpengaruh pada sikap anak untuk mau melakukan kegiatan positif terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan agama, sebab agama menjadi pondasi dasar dalam kehidupan. Karenanya orang tua harus selalu dapat memotivasi anak agar mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan sebagai wadah mempertebal iman mereka.